

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI METODE *DRILL* DI KELOMPOK B
RA MASYITHOH 02 SIRAU KEMRANJEN
BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Laeli Marwati
NIM 08111244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE *DRILL* DI KELOMPOK B RA MASYITHOH 02 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS" yang disusun oleh Laeli Marwati, NIM 08111244017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.

Pembimbing I



Dr. Ishartiwi
NIP 19601001 198601 2 001

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing II



Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Oktober 2013
Yang Menyatakan,

Laeli Marwati

Laeli Marwati
NIM 0811124417

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE *DRILL* DI KELOMPOK B RA MASYITHOH 02 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS" yang disusun oleh Laeli Marwati, NIM 08111244017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi	Ketua Penguji		21-10-2013
Martha Crishtianti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-10-2013
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Utama		10-10-2013
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-10-2013

Yogyakarta, 04 NOV 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menghasilkan keterampilan yang memuaskan.

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang saya hormati:

1. Ibuku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberi arahan agar selalu bertambah lebih baik dalam segala hal dan Ayahku tercinta semoga engkau selalu dalam surgaNYA
2. Kakakku dan Adikku Tercinta
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Nusa bangsaku, Negaraku, dan Agamaku

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI METODE *DRILL* DI KELOMPOK B
RA MASYITHOH 02 SIRAU KEMRANJEN
BANYUMAS**

Oleh
Laeli Marwati
NIM 08111244017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B RA Masyithoh 02, Sirau, Kemranjen, Banyumas melalui metode *drill*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah 36 anak Kelompok B RA Masyithoh 02 Sirau Kemranjen Banyumas yang terdiri dari 17 anak dan 19 anak laki-laki. Objek yang diteliti adalah peningkatan keterampilan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa observasi dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan presentase menunjukkan $\geq 80\%$ anak mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan motorik halus setelah pembelajaran menggunakan metode *drill*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh, yaitu pada indikator kecermatan di Siklus I peningkatan yang terjadi sebanyak 58,33% dan pada Siklus II peningkatan yang terjadi sebanyak 80,53 %. Begitu pula keterampilan motorik halus pada indikator koordinasi mata dan tangan di Siklus I peningkatan yang terjadi sebanyak 61,10% dan pada Siklus II meningkat peningkatan yang terjadi sebanyak 88,88%. Langkah-langkah metode *drill* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Guru menyampaikan tema yang akan dilakukan, 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan metode *drill*, kegiatan tersebut meliputi menempel dan menggunting, 3) Guru membagi lembar kegiatan (LKA) anak untuk dikerjakan oleh setiap anak, LKA tersebut berupa gambar yang sudah berpola kemudian di tempel dengan bahan yang sudah disediakan 4) Setiap siswa mengerjakan kegiatan menempel dan menggunting secara bergantian tiap harinya.

Kata kunci : *keterampilan motorik halus, metode drill*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Metode Drill Di Kelompok B Ra Masyithoh 02 Sirau Kemrajen Banyumas” dapat tersusun dengan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnyakepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah member kesempatan kuliah di UNY.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan Izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan izin penelitian
4. Arumi Savitri F, S. Psi, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
5. Dr. Ishartiwi selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ika Budi Maryatun, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Mustakimah, A. Md selaku Guru Pembimbing dan Kepala Sekolah RA Masyithoh 02 Sirau yang telah banyak membantu kelangsungan pelaksanaan penelitian dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman sejawat guru di RA Masyithoh 02 yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ibu, Mas Fais, Ana, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungannya yang sangat berarti.
10. Teman-temanku warga Q3c (Hasnah, Desy, Icha, Ila, Ida dan Mba Tina) dan Mas Uki yang telah memberikan motivasi dan semangat
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengharap masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan motorik.....	8
1. Motorik Halus Anak.....	8
2. Tujuan dan Fungsi motorik Halus.....	9
3. Ciri-ciri Perkembangan Motorik Halus.....	12

B. Metode Pembelajaran	12
1. Pengertian Metode <i>Drill</i>	13
2. Tujuan Metode <i>Drill</i>	14
3. Kebaikan dan Kelemahan Metode <i>Drill</i>	14
4. Langkah-langkah untuk Kesuksesan Pelaksanaan Metode <i>Drill</i>	16
5. Teori yang Mendukung Penggunaan Metode <i>Drill</i>	17
C. Karakteristik Anak 5-6 Tahun.....	19
D. Kerangka Pikir.....	20
E. Hipotesis.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian.....	24
D. Desain Penelitian.....	25
E. Pelaksana Tindakan.....	26
1. Perencanaan.....	26
2. Pelaksanaan Tindakan.....	27
3. Observasi/ Pengamatan.....	27
4. Refleksi.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi.....	29
2. Dokumentasi.....	29
G. Instrumen Penelitian.....	29
1. Lembar Observasi.....	30
2. Dokumentasi.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	32
I. Indikator Keberhasilan.....	33

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	36
C. Deskripsi Data	36
1. Data Kemampuan Awal Tentang Keterampilan Motorik Halus.....	36
D. Deskripsi Data Hasil Tindakan	
1. Data Hasil Tindakan Siklus I.....	37
2. Hipotesis Siklus II.....	42
3. Data Hasil Tindakan Siklus II.....	41
E. Analisis Hasil Penelitian.....	45
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
G. Keterbatasan Penelitian	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	53
	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Lembar Observasi.....	30
Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan motorik halus.....	31
Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Anak Sebelum Tindakan.....	37
Tabel 4. Hasil Observasi keterampilan motorik halus Anak Siklus I.....	38
Tabel 5 Hasil perbandingan presentase belajar sebelum tindakan dan Siklus I.....	39
Tabel 6 Hasil presentase Keterampilan Motorik Halus anak Siklus II	43
Tabel 7. Hasil Observasi keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II	43
Tabel 8. Hasil Seluruh Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Perijinan Penelitian.....	58
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian.....	64
Lampiran 3. Rubrik Penilaian keterampilan Motorik Halus anak.....	70
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	72
Lampiran 5. Data RA Masyithoh 02 Sirau, Kemranjen Banyumas.....	78
Lampiran 6. Foto Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) (Musfiroh, 2008: 1), anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) membatasi pengertian usia dini ialah anak yang berada pada usia 0-6 tahun; yakni hingga anak-anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak. Sejalan dengan hal tersebut, Suyanto (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas atau *golden age* dimana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang secara pesat.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005: 2)

Undang-undang Nomor. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1, 2, dan 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Anak Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan yang memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya untuk memfasilitasi perkembangan anak tersebut dijabarkan dalam sebuah program, dilihat dari fokus sasarannya, program pendidikan Anak Taman Kanak-kanak diarahkan untuk membantu mengembangkan sikap, keterampilan, kreatifitas, dan kemampuan lain yang akan membantu anak menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri.

Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini yang dilakukan di TK harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial/emosional, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik/motorik, dan bahasa (Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005:3)

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan fisik motorik. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar

dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting melipat dan sebagainya. Gerakan-gerakan dasar itu dilakukan secara bertahap dan kontinyu sehingga dapat dikuasai oleh anak. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan menggunakan berbagai alat dan media kreatif seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelompok B RA Masyitoh 02 tanggal 30 November 2012, bahwa kemampuan motorik halus baru dikuasai oleh 10 anak dari total 36 anak hal ini terlihat ketika anak diberi tugas untuk menempel atau menggunting, beberapa anak masih lamban dalam mengerjakan, anak kurang teliti dalam menempel sebuah bahan yang diberikan, sehingga hasilnya tidak rapi dan berantakan biasanya beberapa anak juga meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikan tugasnya karena anak-anak tergesa-gesa untuk bermain.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran untuk pengembangan motorik halus perlu ditingkatkan. Guru senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik dapat menikmati pembelajaran secara menyenangkan dan terlatih mandiri. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan motorik halus adalah Metode *Drill*. Metode *Drill* (Suwarna, 2006: 111) merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Metode ini

sangat cocok untuk keterampilan motorik. metode *drill* anak dapat melatih anak dengan kegiatan-kegiatan yang melatih motorik halus anak terutama melatih koordinasi tangan dan mata agar terstimulasi dengan sempurna.

Sesuai dengan permasalahan yang ada di Kelompok B RA Masyitoh 02 Sirau, Kemranjen Banyumas maka perlu adanya pemecahan masalah, sehingga diharapkan ada perkembangan keterampilan motorik halus menjadi lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan keterampilan Motorik halus anak melalui metode *drill* di RA Mastitoh 02 Sirau, kemranjen, Banyumas.

Dengan metode *drill* motorik halus diharapkan anak akan terlatih dan memperoleh proses dan hasil sesuai dengan indikator yang diinginkan

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus baru dikuasai oleh 10 anak dari total 36 anak hal ini terlihat ketika anak diberi tugas untuk menempel atau menggambar beberapa anak masih lamban dalam mengerjakan.
2. Anak kurang teliti dalam menempel sebuah bahan yang diberikan sehingga hasilnya tidak rapi dan berantakan.
3. Dalam mengerjakan tugas sebagian anak meminta bantuan guru, karena tergesa-gesa untuk bermain

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada Keterampilan motorik halus baru dikuasai oleh 10 anak dari total 36 anak hal ini terlihat ketika anak diberi tugas untuk menempel atau menggunting beberapa anak masih lamban dalam mengerjakan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak di kelompok B di RA Masyitoh 02, Sirau, Kemranjen, Banyumas?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B melalui metode *drill* di RA Masyitoh 02, Sirau, kemranjen Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai masukan dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sebagai salah satu metode pembelajaran

- b. Membantu mempermudah guru dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak.
 - c. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi anak : Melatih anak untuk dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dalam pembelajaran
 3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran di RA Masyitoh 02 Sirau Kemranjen Banyumas.
 - b. Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

G. Definisi Operasional

1. Peningkatan Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk beraktifitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti jari jemari dan tangan untuk menyelesaikan tugas tertentu seperti menggenggam, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Dalam penelitian keterampilan motorik yang diteliti adalah tentang kecermatan, koordinasi mata dan tangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan langsung dan dokumentasi

2. Metode *drill*

Metode drill merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh proses pembelajaran yang diinginkan dan mendapatkan

kecakapan atau keterampilan yang diinginkan, selain itu metode *drill* juga bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Dalam penelitian ini metode *drill* diberikan dalam kegiatan pembelajaran menempel dan menggunting. Tema pembelajaran adalah Rekreasi, sub tema Kendaraan. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus, siklus I kegiatan yang dilakukan adalah menempel dan menggunting dengan cara memberi latihan secara bergantian antara menempel dan menggunting dalam waktu 1 hari. Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama hanya saja media yang digunakan berbeda yaitu lebih tebal ukurannya agar anak menjadi mudah dalam mengerjakan dan pemberian *reward*.

3. Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal. TK diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Dasar yang mayoritas berusia 4-6 tahun. Di TK Masyitoh 02, yang beralamatkan Sirau, Kemranjen banyumas kebanyakan anak berumur 4-6, oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada anak usia 5-6 tahun di TK 02, Sirau Kemranjen Banyumas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik (Yudha M, Saputra & Rudyanto, 2005: 114) merupakan suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungan. Hurlock (1987) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Corbin (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak usia dini adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan gerak dari bayi sampai dewasa melalui pusat syaraf, urat syaraf yang memperlihatkan interaksi dan kematangan makhluk dan lingkungan.

Hildebrand (Kamtini & Husni Wardi Tanjung, 2005: 124) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi motorik halus dan keterampilan koordinasi motorik kasar, keterampilan otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan sedangkan keterampilan otot kasar dipergunakan di luar ruangan.

1. Motorik Halus Anak

Sumatri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak adalah: pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-

jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (1998) bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 118) mengemukakan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menempel, menyusun balok dan memasukan kelereng.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa motorik halus anak adalah keterampilan yang berupa kecermatan dan koordinasi tangan dengan mata dengan menggunakan otot-otot kecil seperti kegiatan menulis, menggambar, menempel menggenggam dan menyusun balok dan memasukan kelerang.

2. Tujuan dan fungsi Motorik Halus anak

Elisabeth B. Hurluck (1978: 163) menyebutkan kategori keterampilan motorik anak ialah:

a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Upaya yang dilakukan anak untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri.

b. Keterampilan bantu sosial (*sosial-help*)

Syarat anak dapat diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga, anak harus menjadi anggota kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan tersebut, diperlukan keterampilan tertentu seperti pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah

c. Keterampilan bermain

Syarat untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan bermain bola, ski menggambar, melukis dan memanipulasi bermain

d. Keterampilan sekolah.

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar melibatkan, keterampilan motorik seperti melukis, menulis dan menggambar, membuat keramik, menari dan bertukang kayu. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolah baik dalam akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.

Sumantri (2005: 146) mengungkapkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus diusia 4-6 tahun anak adalah:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus.

Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 115) mengungkapkan bahwa tujuan pengembangan keterampilan motorik halus anak adalah

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi

Tujuan khusus pengembangan motorik halus anak usia dini TK umur 4-6 tahun ialah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Depdiknas, 2006).

Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 11) Selain tujuan, ada beberapa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan dan gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditegaskan tujuan dan fungsi keterampilan motorik adalah mampu meningkatkan keterampilan koordinasi tangan dan mata serta meningkatkan kemandirian dan sebagai sarana untuk melatih anak menguasai emosi yang ada.

3. Ciri-ciri perkembangan motorik halus anak

Yudha R. Saputra & Rudyanto (2005: 12) mengungkapkan bahwa ciri-ciri perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah:

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle
- c. Menjahit sederhana
- d. Makin terampil menggunakan jari tangan(mewarnai dengan rapi)
- e. Mengisi pola sederhana(dengan sobekan kertas, stempel)
- f. Mengancingkan kancing baju
- g. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung
- h. Menarik garis lurus, lengkung, miring
- i. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi.
- j. Melempar dan menangkap bola.
- k. Melipat kertas
- l. Berjalan diatas papan titian(keseimbangan tubuh)
- m. Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur, kesamping, diatas satu garis
- n. Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- o. Melompat parit atau guling
- p. Senam dengan gerakan sendiri

B. Metode Pembelajaran

Mengajar (Suwarna, 2006: 105) merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik, dalam mengajar tidak hanya menerangkan dan menyampaikan tugas kepada anak didik, namun guru hendaknya memberikan stimulus dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, oleh sebab itu setiap guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran agar dapat mengelola kelas secara baik dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman.

Sugihartono, dkk (2007: 81) mengatakan metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil

yang optimal. Sedangkan menurut Tri Mulyani (2000: 134) menyatakan metode pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Sehingga anak merasa senang dan tidak merasa bahwa anak sedang dalam proses pembelajaran. Berbagai macam metode pembelajaran salah satunya adalah metode *drill* (Syaiful Sagala, 2010:217) Metode *drill* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu, selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Dalam penelitian ini metode *drill* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B.

1. Pengertian metode *drill*

Metode *drill* (Suwarna, 2006: 111) merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru. Roestiyah (1987: 125) metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada apa yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode *drill* merupakan metode yang dilakukan guru dengan cara memberikan latihan yang

berulang-ulang agar anak mendapatkan ketangkasan atau keterampilan yang diinginkan. Dalam penelitian ini agar anak mendapatkan keterampilan motorik halus

2. Tujuan metode *drill*

Roestiyah (2001:125) menyebutkan tujuan metode *drill* digunakan agar siswa dapat:

- 1) Memiliki keterampilan motorik/gerak; seperti melafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam menghitung mencongak. Mengenal benda/ bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi –ng – ny dan sebagainya; penggunaa lambing/ symbol di dalam peta dan lain-lain.

3. Kebaikan dan kelemahan metode *drill*

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan juga tidak disangkal bahwa metode *drill* juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Syaiful Bahri & Aswan Zain (2006: 96) kebaikan-kebaikan metode *drill* adalah:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik seperti menulis melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olahraga.

- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010: 217-218) metode *drill* atau latihan mempunyai kebaikan-kebaikan antara lain adalah:

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya
- c. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Adapun kelemahan-kelemahan metode *drill* menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006: 96) adalah:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian

- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
 - c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
 - d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
 - e. Dapat menimbulkan verbalisme.
4. Langkah-langkah untuk kesuksesan pelaksanaan teknik metode *drill*

Untuk kesuksesan pelaksanaan metode *drill* seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang disusun (Roestiyah NK, 2001: 127). Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan anak tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dilakukan dengan cepat.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas, maksudnya yang dapat menanamkan pengertian dan pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- 3) Masa latihan relatif harus singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu
- 4) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan,
- 5) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan dan dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Menurut Suwarna (2006: 111) agar pelaksanaan *drill* berjalan lancar seorang guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perlu adanya penjelasan tentang apa yang menjadi tujuan, sehingga setelah selesai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan guru.
- b. Perlu adanya penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan
- c. Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Perlu adanya kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan
- e. Jika ada kesalahan segera diadakan.

Dengan langkah-langkah tersebut diatas (Roestiyah, 2001: 129) diharapkan bahwa metode *drill* atau latihan betul-betul bermanfaat bagi anak untuk menguasai kecakapan dan keterampilan itu. Selain itu langkah-langkah tersebut juga bisa mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode *drill* (Syaiful sagala, 2010: 218).

5. Teori yang Mendukung Penggunaan Metode *Drill*

Tujuan metode *drill* adalah memperoleh suatu keterampilan dengan memperbanyak latihan. Teori belajar yang berhubungan dengan ini adalah teori behavioristik. Teori ini dikemukakan oleh Edward lee Thorndike (1874-1949). Menurut Thorndike belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan Respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organismw untuk beraksi atau berbuat dan resop adalah sembarang tingkah lakuyang dimunculkan karena adanya perangsang (Sugihartono dkk, 2007: 91).

Thorndike (Sugihartono dkk, 2007: 92) mengemukakan bahwa terjadinya asosiasi antar stimulus dan respon ini mengikuti hukum-hukum sebagai berikut:

- a. Hukum kesiapan (*law of readines*), yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.
- b. Hukum latihan (*law of excercise*), yaitu semakin sering tingkah laku diulang/dilatih (digunakan, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat
- c. Hukum akibat (*law of effect*), yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teori behavioristik adalah ciri-ciri yang kuat. Sugihartono, dkk (2007: 103) menerapkan tentang penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Mementingkan pengaruh lingkungan
- b. Mementingkan bagian-bagian (elemantilistik)
- c. Mementingkan peranan reaksi
- d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon.
- e. Mementingkan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya
- f. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan
- g. Hasil belajar yang dicapai adalah muncul perilaku yang diinginkan.

C. Karakteristik Anak 5-6 Tahun

Anak usia dini memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda dengan usia di atasnya. Karakteristik anak usia dini yang dikemukakan oleh Richard D. Kellough dalam Sofia Hartati (2005: 8-11) yaitu sebagai berikut:

1. Anak itu bersifat egosentris
2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
3. Anak adalah makhluk social
4. Anak bersifat unik
5. Anak umumnya kaya dengan fantasi
6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Berdasarkan pernyataan di atas karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris karena anak selalu ingin melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya.
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar karena anak selalu ingin mengetahui apa yang baru ia ketahui dengan selalu bertanya.
- 3) Makhluk sosial karena anak selalu ingin bergaul dengan teman sebayanya dan orang yang lebih dewasa darinya.
- 4) Bersifat unik kaya akan fantasi karena anak selalu mempunyai imajinasi yang tinggi.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang pendek karena anak mudah bosan dan tidak dapat berlama-lama untuk menyelesaikan sesuatu.

6) Anak merupakan masa belajar yang paling potensial karena anak usia dini adalah anak yang memiliki masa emas atau *golden age* dimana anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Menurut Slamet Suyanto (2005: 4-8) karakteristik anak usia dini adalah:

1. Motivasi
Anak menghubungkan sebab dan akibat sebagai bentuk fungsi dan motivasi dari suatu benda lainnya.
2. Finalisasi
Anak sering menyatakan hubungan sebab akibat sebagai suatu takdir. Segala sesuatu terjadi bukan sebagai akibat oleh faktor lain, tetapi karena memang terjadi begitu saja, apa adanya atau karena takdir.
3. Fenomenisme
Anak sering berfikir bahwa dua hal yang mirip dapat dihubungkan sebab akibat.
4. Moralisme
Cara berfikir ini mirip dengan motivasi dan finalisme, tetapi penyebab utamanya ialah benda itu sendiri, seakan-akan benda punya moral.
5. Arifisialisme
Anak memandang bahwa semua akibat disebabkan oleh manusia. Jadi penyebab segala sesuatu adalah manusia.
6. Animisme
Animisme merupakan suatu pandangan bahwa semua benda itu hidup dan memiliki kemauan. Anak berfikir bahwa benda-benda yang bergerak, bersinar atau bersuara itu hidup.
7. Dinamisme
Dinamisme mirip dengan pandangan animisme di mana benda-benda memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu terhadap benda lainnya.

D. Kerangka Pikir

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal, seperti aspek perkembangan fisik motorik khususnya

motorik halus, jika diberi stimulus yang tepat maka akan mendapat keterampilan motorik yang baik. Keterampilan motorik halus anak merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan.

Dalam pengembangan keterampilan motorik halus sering membutuhkan kecermatan koordinasi tangan dan mata serta ketelitian. Untuk memperoleh pengembangan tersebut dibutuhkan cara yang tepat untuk mendapatkannya salah satunya menggunakan metode *drill*. Metode *drill* merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh proses pembelajaran yang diinginkan dan mendapatkan kecakapan atau keterampilan yang diinginkan, selain itu metode *drill* juga bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Hukum latihan (*law of exercise*) menjelaskan bahwa semakin sering tingkah laku diulang atau dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Metode *drill* merupakan metode dengan teknik pengulangan dan latihan sehingga konsep segera dikuasai. Metode ini menekankan banyaknya latihan dalam penguasaan dan pemahaman suatu konsep. Makin banyak latihan maka suatu keterampilan (tingkah laku belajar) akan semakin dikuasai.

Di RA Masyitoh 02 Sirau, Kemranjen Banyumas, memiliki keterampilan motorik halus masih rendah, sehingga dibutuhkan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik bisa dilakukan dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* adalah cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dengan berbagai

kegiatan-kegiatan yang meningkatkan koordinasi tangan dan mata serta kecermatan.

Dengan menggunakan metode *drill* dengan berbagai kegiatan yang meningkatkan keterampilan motorik halus khususnya dalam penelitian ini yang mencakup kecermatan dalam mengerjakan tugas, koordinasi tangan dan mata. Metode *drill* yang diterapkan adalah penelitian ini menggunakan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *drill* pada umumnya. Perbedaannya hanya terdapat dalam kegiatan yang dilakukan. Tahapan tersebut mulai dari penjelasan yang diberikan oleh guru, guru memilih latihan-latihan atau kegiatan yang sesuai dengan tema pembelajaran, agar pembelajaran tidak bosan, kegiatan diselilingi dengan permainan dan yang paling penting guru harus memperhatikan kemampuan setiap masing-masing anak.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di RA Masyitoh 02 Sirau, Kemranjen, Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan beberapa hal yaitu apa dan bagaimana permasalahan pembelajaran yang nyata terjadi di kelas, adanya refleksi diri dalam melaksanakan PTK, dan dilakukan dengan berbagai tindakan. PTK memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Suroso (2009: 33) penelitian tindakan kelas memiliki beberapa bentuk yaitu guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, simultan terintegrasi, dan administrasi sosial eksperimental. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif. Peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Peneliti bekerja sama dengan 2 guru yaitu 1 guru kelas dan 1 guru pendamping.

B. Subjek Penelitian

Dalam kegiatan penelitian cara penentuan subyek penelitian sangat diperlukan karena pada subyek penelitian itu adalah data tentang variable yang diteliti berada. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelompok B RA Masyitoh 02 Sirau Kemranjen Banyumas. Jumlah siswa di kelompok B tersebut ada tigapuluh enam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Masyitoh 02 Sirau Kemranjen Banyumas yang berlokasi di Sirau, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan pemilihan tersebut karena ada beberapa alasan yaitu:

- a. RA Masyitoh 02 memiliki masalah dalam keterampilan fisik motorik terutama motorik halus.
- b. Disekolah tersebut, belum menerapkan metode *drill* sebagai metode pembelajaran.

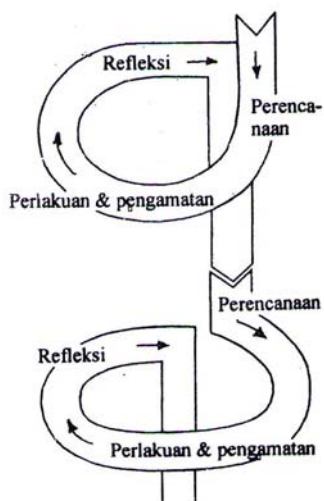
2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 lama penelitian 3 minggu, untuk lama waktu setiap siklus yaitu tiga hari dalam satu minggu. Adapun rencana kegiatan dalam tiga minggu tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Minggu pertama persiapan untuk RKH (Rencana Kegiatan Harian) selanjutnya persiapan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *drill*. Dalam metode ini guru mempersiapkan beberapa kegiatan seperti, kegiatan menempel dan menggunting
- b. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada minggu kedua dan ketiga, pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali. Pertemuan I pada minggu ke II dan pertemuan II dan III pada minggu ke III.
- c. Selanjutnya pada minggu ke III diadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*Observasi*), dan refleksi (*refleksion*). Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Siklus Spiral) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21). Jika dalam gambar, penelitian tindakan model *Kemmis dan Mc. Taggart* seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Spiral *Kemmis dan Mc Taggart*.

Berdasarkan prosedur penelitian diatas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai keterampilan motorik anak yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan motorik halus anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

E. Pelaksana Tindakan

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Mc. Tanggart* setelah satu siklus selesai dilakukan siklus selanjutnya, siklus selanjutnya dilakukan apabila pada siklus sebelumnya tidak dicapai indikator keberhasilan. Siklus adalah perputaran kegiatan yang terdiri perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya, 2010: 21).

Sesuai dengan desain penelitian di atas maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun. Perencanaan dilakukan pada minggu pertama, perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan tema/sub tema pembelajaran. Tema dalam penelitian ini adalah rekreasi, sedangkan sub temanya adalah Kendaraan
- b. Merencanakan kegiatan pembelajaran untuk motorik halus dengan metode *drill* yang dituangkan dalam Rencana kegiatan harian (RKH). Dalam penelitian ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menempel dan menggunting
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan metode *drill*, dalam penelitian ini bahan yang digunakan berupa kertas lipat, potongan kertas warna warni untuk menempel, lem, kertas karton yang sudah diberi pola.

- d. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak kelompok B
- e. Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan tindakan

Guru merupakan pelaksana tindakan. Tindakan dilaksanakan di dalam kelas pada saat kegiatan inti (± 60 menit)

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian siklus I yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru menyampaikan tema yang akan dilakukan.
- b. Langkah kedua, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan metode *drill*, kegiatan tersebut meliputi menempel dan menggunting.
- c. Langkah ketiga, guru membagi lembar kegiatan (LKA) anak untuk dikerjakan oleh setiap anak, LKA tersebut berupa gambar yang sudah berpola kemudian ditempel dengan bahan yang sudah disediakan.
- d. Langkah keempat, setiap siswa mengerjakan kegiatan menempel dan menggunting secara bergantian tiap harinya. Setiap siswa mengerjakan satu kegiatan pada setiap hari dalam waktu ± 60 menit perhari pada saat kegiatan inti.

3. Observasi/pengamatan

Tahap pengamatan meliputi pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah

dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan motorik halus anak saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan. Siklus selanjutnya dilakukan apabila peningkatan belum mencapai yang diharapkan peneliti. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan anak dalam pembelajaran siklus 1 dan menentukan tingkat kemampuan anak
- b. Memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dapat digunakan untuk menggali data adalah, pengamatan/observasi dan telaah dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan/observasi dan dokumentasi.

1. Pengamatan atau observasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti kelas kelompok B. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah disiapkan dalam lembar observasi.

Observasi dilakukan pada saat:

- a. Sebelum ada tindakan, yang berfungsi untuk mengetahui keterampilan motorik halus awal anak.
- b. Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan, agar dapat diketahui mengenai perubahan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan koordinasi tangan dan mata dari anak yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006: 329), dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti memilih dokumentasi yang berupa gambar yaitu dengan cara mengambil foto. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang aktifitas yang dilakukan anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan beberapa kegiatan-kegiatan

Foto tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan penting yang dilakukan anak pada saat proses pembelajaran yang menggambarkan tentang partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2011: 84), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan tergantung pada jenis permasalahan yang akan diteliti. Jenis instrumen penelitian dapat digunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi

1. Lembar observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133) observasi adalah pengamatan langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pencatatan dan pengambilan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berupa observasi dengan menggunakan *cheklist* dengan deskripsi keterampilan yang diharapkan dapat dicapai anak. Kisi-kisi instrumen berupa lembar observasi terhadap kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut sedangkan rubrik penilaiannya terlampir.

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan observasi motorik halus

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode <i>drill</i>	(1) kecermatan dalam mengerjakan tugas	3
		(2) Koordinasi mata dan tangan	3

Pengamatan ini juga menggunakan pedoman yang berupa: rubrik penilaian untuk mempermudah penilaian. Adapun tabel rubrik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Kecermatan dalam mengerjakan tugas (menempel dan menggunting)	3	Jika anak mampu menempel pada pola gambar dengan tidak keluar garis dan bersih
		2	Jika anak mampu menempel pada pola gambar tetapi keluar garis dan bersih
		1	Jika anak mampu menempel secara acak
		3	Jika anak mampu menggunting sesuai garis
		2	Jika anak mampu menggunting tetapi keluar garis
		1	Anak mampu menggunting
2	Koordinasi mata dan tangan	3	Jika anak mampu mengerjakan sendiri 2 tugas motorik halus yang diberikan (menempel dan menggunting) sampai selesai.
		2	Jika anak mampu mengerjakan 2 tugas yang diberikan (menempel dan menggunting) tetapi dibantu guru
		1	Jika anak mampu mengerjakan tugas motorik halus yang diberikan tetapi tidak selesai meskipun dibantu guru

Kriteria keberhasilan akan ditentukan dengan skor, yaitu:

Skor 3 : Anak mampu berkembang sesuai indikator

Skor 2 : Anak Kurang berkembang sesuai indikator

Skor 1 : Anak belum berkembang sesuai indikator

Dari beberapa item yang diamati, hasil akan ditulis dalam lembar observasi. Dengan data tersebut, peneliti dapat melihat keterampilan motorik halus yang mencakup kecermatan serta koordinasi mata dan tangan mengalami peningkatan atau belum ada peningkatan. Kegiatan dilakukan dengan berpedoman

pada kisi-kisi observasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Lembar observasi di isi berdasarkan pada aktivitas anak saat melaksanakan pembelajaran (terlampir).

2. Dokumentasi ini berupa kumpulan data, foto dan hasil karya anak guna memperkuat data yang diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap subyek penelitian untuk mengungkapkan perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Masyitoh 02 Sirau Kemranjen Banyumas. Observasi langsung dilakukan pada saat kondisi awal pembelajaran dikelas dan pada saat tindakan kelas dengan metode *drill*. Perhitungan dan analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya di interpretasikan dengan kalimat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dekriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu seluruhnya)

p = angka presentase (Anas Sudijono, 2010: 43)

Anas Sudijono (2010: 43) menyatakan data yang diperoleh diinterpretasikan kedalam empat tingkatan yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu antara 80%-100%
2. Kriteria cukup, yaitu antara 60%-79%
3. Kriteria Kurang baik, yaitu antara 30%-59%
4. Kriteria tidak baik antara 0%-29%

Data yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, melalui diskusi, dan hasil akhir dari pengamatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui metode *drill* dianalisis dengan memberikan skor pada masing-masing komponen penilaian. Masing-masing komponen penilaian diberi skor 1-3, hasil penilaian tersebut dapat dianalisis tingkat keberhasilannya kemudian disajikan secara deskriptif. Data tentang keterampilan motorik halus yang meliputi kecermatan, kemandirian dan ketepatan dianalisis untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus anak.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penilaian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila kegiatan menempel dalam metode *drill* untuk keterampilan motorik halus terjadi peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 44), yaitu :

- | | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| 1. Kriteria (%) | : 0-20 | = Kurang sekali |
| 2. Kriteria (%) | : 24-40 | = Kurang |

- | | | |
|-----------------|----------|---------------|
| 3. Kriteria (%) | : 41-60 | = Cukup |
| 4. Kriteria (%) | : 61-80 | = Baik |
| 5. Kriteria (%) | : 81-100 | = Sangat baik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Masyithoh 02 yang beralamat di Sirau, Kemranjen, Banyumas. Pembelajaran di RA Masyithoh dilaksanakan selama dalam seminggu. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diampu oleh 3 guru.

RA Masyithoh dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan Peraturan Pemerintah No.58 atau sering disebut Permen 58. Proses pembelajaran dikelas menggunakan model klasikal dimana guru menjadi sumber pembelajaran. Program sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan layanan pada anak yaitu pemberian snack dan makanan yang sehat bagi anak, pemeriksaan kesehatan, penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, pemberian vitamin A dan obat cacing yang diberikan selama 6 bulan sekali.

Sarana dan prasarana yang tersedia di RA Masyithoh 02 antara lain ruang belajar, satu ruang untuk kantor dan penempatan APE seperti bola kecil, gunting, lem, krayon, manik-manik, puzzle. Halaman bermain untuk penempatan APE luar seperti ayunan, jungkitan, papan peluncur, papan titian, kuda goyang.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Karakteristik siswa kelompok B di RA Masyithoh 02 Sirau cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kaya dengan fantasi. Hal ini di tunjukan dengan antusias mereka pada waktu guru melakukan penjelasan didepan. Anak-

anak pada penasaran dengan kegiatan yang akan dilakukan. RA masyitoh kelompok B dengan jumlah siswa tigapuluh enam.

Kemampuan anak pada saat sebelum tindakan ketika peneliti mengobservasi terkait dengan perkembangan motorik halus anak, peneliti melihat bahwa keterampilan yang dimiliki anak dalam hal menempel dan menggunting masih rendah, hal ini di buktikan dengan hasil karya anak yang tidak rapi atau berantakan. Guru sebagai fasilitator seharusnya dapat mengatasi masalah tersebut, guru harus memfasilitasi anak semaksimal mungkin dan memberi motivasi kepada anak agar kegiatan anak bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Deskripsi Data

2. Data kemampuan awal tentang keterampilan motorik halus

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan sebelum tindakan sesuai yaitu hari selasa, rabu, sabtu yang dimulai pada tanggal 21 januari sampai 24 januari 2013. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dan wawancara yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan motorik halus tanpa menggunakan metode *drill*.

Dalam menstimulus perkembangan anak, khususnya aspek fisik motorik, guru masih mendominasi dengan metode bercerita. Adapun pembelajaran yang disajikan belum mengoptimalkan aspek perkembangan secara menyeluruh dan cenderung masih mengarah pada pembelajaran yang bersifat individual. Setelah

didiskusikan antara peneliti dan guru *partner* ternyata metode yang digunakan dan aktivitas yang telah disajikan belum mampu memberikan perubahan dan peningkatan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2013 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil observasi sebelum tindakan

No	Indikator	Sebelum tindakan			Hasil rata-rata
		Pert I	Pert 2	Pert 3	
1	Kecermatan	11, 11%	13, 88 %	19,44 %	14, 18 %
2	Koordinator Mata dan Tangan	22,22 %	27, 77 %	36, 11 %	28,7 %

Berdasarkan data hasil observasi, maka guru harus melakukan tindakan yang meningkatkan keterampilan motorik anak. Upaya yang ditempuh dengan menggunakan metode *drill*. Metode *drill* yang di maksud yaitu kegiatan yang mencakup menempel dan menggunting secara berulang di maksudkan untuk memperoleh keterampilan motorik yang diinginkan.

D. Deskripsi Data Hasil Tindakan

1. Data Hasil Tindakan Siklus I tentang keterampilan Motorik Halus

a. Pelaksanaan

1) Langkah proses Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada saat kegiatan inti selama 60 menit. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam tiga pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru menyampaikan tema yang akan di lakukan.
- b. Langkah kedua, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan metode *drill*, kegiatan tersebut meliputi menempel dan menggunting.
- c. Langkah ketiga, guru membagi lembar kegiatan (LKA) anak untuk dikerjakan oleh setiap anak, LKA tersebut berupa gambar yang sudah berpola kemudian di tempel dengan bahan yang sudah disediakan.
- d. Langkah keempat, setiap siswa mengerjakan kegiatan menempel dan menggunting secara bergantian tiap harinya.

2). Hasil Tindakan Siklus I

Presentase pencapaian keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode *drill* dalam tiga kali pertemuan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi keterampilan halus motorik Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus I			
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata hasil
1.	Kecermatan	55,55 %	58,33 %	61,11%	58, 33%
2.	Koordinasi mata dan tangan	58,33%	61,11%	63.88%	61.10%

Berdasarkan tabel di atas, Persentase siswa dalam kecermatan dan koordinasi mata dan tangan pada siklus 1 mengalami peningkatan berturut-turut untuk tiap pertemuannya. Peningkatan yang dicapai pada akhir pertemuan siklus I belum sesuai dengan indikator yaitu mencapai 80% sehingga perlu dilakukan siklus II.

3). Pengamatan atau Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas main yang disajikan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siklus I selama 3 hari dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada awalnya anak-anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak-anak melakukan kegiatan motorik halus dengan semangat dan senang. Hari pertama anak-anak terlihat kebingungan dan masih canggung dalam mengekspresikan diri. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran dengan metode *drill* pada siklus I, anak-anak baru pada tahap penyesuaian tentang kegiatan yang baru, cara dan aturan main yang berbeda dari kegiatan sebelumnya, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang lama menyesuaikan.

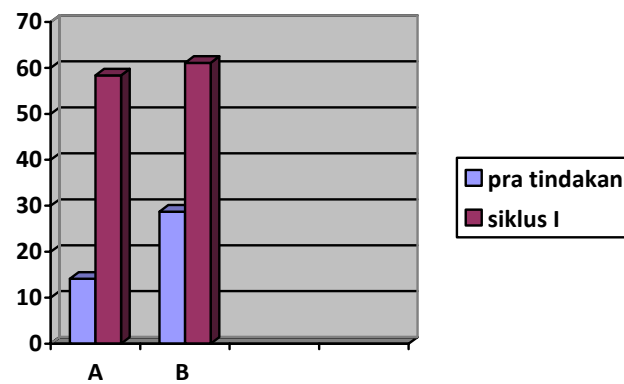
Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai seluruh indikator yang hendak di capai dan hanya sebagian anak yang sukses. Perbandingan presentase hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel.5 Hasil perbandingan presentase belajar sebelum tindakan dan Siklus I

No	Indikator	Presentase Pra siklus	Presentase Siklus I	Persentase peningkatan
1	Kecermatan	14, 18 %	58, 33%	44, 15%
2	Koordinasi mata dan tangan	28,7 %	61, 10%	32, 4%

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada masing-masing indikator keterampilan motorik halus meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Kecermatan meningkat mencapai 44,15 % sedangkan koordinasi mata dan tangan meningkat mencapai 37,4 %

Perbandingan presentase indikator pencapaian hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Perbandingan Sebelum Tindakan dan Siklus I

Keterangan:

A. Kecermatan

B. Koordinasi mata dan tangan

4). Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pijakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti

bersama guru *partner* melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian kemampuan motorik halus dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- a. Media yang di gunakan kurang besar.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan hari yang tidak berurutan, sehingga perlu mengkondisikan anak agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Beberapa anak masih belum bisa menempel kertas warna-wani yang dipotong-potong. Hal ini terlihat dengan hasil kegiatan, hasilnya berantakan dan keluar pola.
- d. Media yang di gunakan menempel kurang tebal

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru patner melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah :

- a. Guru membuat media yang lebih besar dari sebelumnya.
- b. Guru memberi pengertian kepada anak tentang kegiatan menggunakan metode *drill* ini.
- c. Pemberian *reward* atau hadiah untuk memotivasi anak dalam mengerjakan tugas.
- d. Media yang tipis diganti dengan yang lebih tebal.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan

adanya perubahan jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik halus meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran dengan metode *drill* pada siklus II.

2. Hipotesis Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus I yang sudah peneliti peroleh maka dapat diajukan rumusan hipotesis untuk siklus II yaitu metode *drill* dengan cara pergantian media dan pemberian *reward* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di kelompok B RA masyithoh 02, Sirau, Kemranjen, Banyumas.

3. Data Hasil Tindakan Siklus II tentang motorik Halus anak

a. Pelaksanaan

1). Langkah proses tindakan siklus II

Langkah tindakan siklus II pada prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I. perbedaan dengan pelaksanaan siklus I terletak pada media dan pemberian *Reward*. Media yang awalnya kecil maka pada pelaksanaan siklus II di rubah menjadi besar. Media yang awalnya tipis pada siklus II diganti menjadi tebal, serta pemberian *reward* pada anak yang mengerjakan tugasnya dengan selesai dan rapi tanpa terburu-buru.

2). Hasil Tindakan Siklus II

Presentase pencapaian kemampuan siswa dalam siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada indikator kecermatan meningkat dengan rata-

rata 80,53% dan indikator koordinasi mata dan tangan meningkat dengan rata-rata 88,88%. Presentase pencapaian keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode *drill* dalam tiga kali pertemuan pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.6 Hasil presentase keterampilan halus anak Siklus II

No	Indikator	Siklus II			Rata-rata
		Pert I	Pert II	Pert II	
1	Kecermatan	77,77 %	80,55%	83.33%	80,53%
2	Koordinasi mata dan tangan	83,33 %	86,11%	91,16%	88.88%

3). Observasi

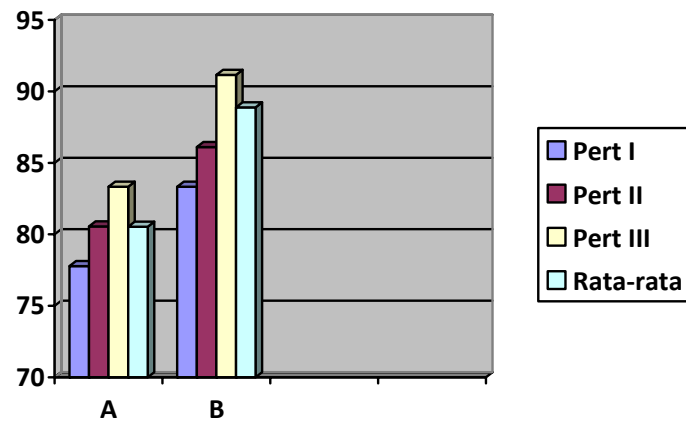
Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas yang disajikan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru patner selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada siklus II, anak-anak sudah terbiasa dengan pembelajaran yang terus menerus sehingga anak-anak mengerjakan tugas dengan senang hati,. Anak-anak juga sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan dengan baik. Di buktikan dengan hasil anak yang tidak berantakan dan tidak keluar pola. Indikator yang diamati yaitu kecermatan dalam mengerjakan tugas dan koordinasi mata dan tangan. Dari hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II.

No	Indikator	Siklus II			Rata-rata
		Pert I	Pert II	Pert II	
1	Kecermatan	77,77 %	80,55%	83.33%	80,53%
2	Koordinasi mata dan tangan	83,33 %	86,11%	91,16%	88.88%

Melihat data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak sudah memiliki keterampilan motorik halus. Dari informasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik halus sudah pada kriteria baik yaitu mencapai lebih dari 76 %.

Hasil peningkatan pada Siklus II dapat dilihat dalam grafik dibawah ini;



Keterangan:

A. Kecermatan

B. Koordinasi mata dan tangan

4). Refleksi.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Peningkatan kemampuan motorik anak terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan. Peneliti dibantu guru kelas telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus pada proses pembelajaran

Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang konsentrasi dalam kegiatan ini, namun bagi peneliti hal ini tidak menjadi masalah dalam

proses pembelajaran, bahwa karakteristik anak, kemampuan, dan daya tangkap anak didik beraneka ragam.

Data yang telah diperoleh melalui pengamatan sebagai pedoman peneliti dengan partner guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II memang tidak luput dari suatu kendala yang muncul baik dari anak maupun dari lingkungan, sehingga peneliti selalu berusaha untuk melakukan perbaikan agar ketercapaian dari tujuan dapat berhasil dengan baik. Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus II, peneliti juga membandingkan dengan data keterampilan motorik halus yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I.

Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang meningkat dengan baik yaitu meningkat mencapai 80,53% untuk kecermatan, dan 88,88% untuk koordinasi mata dan tangan. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian atau siklus selanjutnya.

E. Analisis Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumusan masalah dari berbagai permasalahan yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana

permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Selama proses penelitian peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan memilih data yang penting, menghilangkan data yang tidak penting mengelompokkan dan membuat pola sehingga data tersebut dapat disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak terdiri dari indikator kecermatan dalam mengerjakan kegiatan dan koordinasi mata dan tangan yang baik.

Hasil Observasi keterampilan anak sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa 10,11% anak mempunyai kecermatan yang baik dan koordinasi mata dan tangan sebesar 22,22 %. Hasil observasi keterampilan motorik halus anak setelah dilaksanakan siklus I menunjukkan bahwa bahwa 58,33 % anak mempunyai kecermatan yang baik dan koordinasi mata dan tangan mencapai 61,10 %. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh anak masih termasuk dalam kriteria kurang baik, sehingga dengan bertumpu pada data tersebut, keterampilan motorik halus yang dimiliki anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Hasil observasi keterampilan motorik halus anak setelah dilaksanakan siklus II menunjukkan bahwa 80,53 % anak mampu mempunyai kecermatan yang lebih baik dan 88,88 % koordinasi tangan dan mata yang baik. Sehingga dapat

ditegaskan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat termasuk dalam kriteria baik.

Setelah data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah maka data tersebut disajikan dan dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi serta refleksi sebelum tindakan dan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I, siklus dan siklus II diperoleh peningkatan pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan jumlah anak yang mempunyai keterampilan motorik halus pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut :

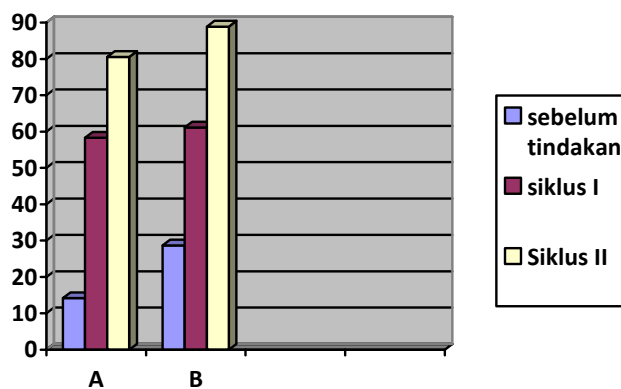
Tabel 8. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kecermatan	14,18 %	58,33 %	80,53 %
2.	Koordinasi mata dan tangan	28, 7 %	61,10 %	88, 88 %

Dari tabel diatas dapat terlihat jelas bahwa anak yang memiliki keterampilan motorik halus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh yang tertera dalam tabel, yaitu pada indikator kecermatan di siklus I peningkatan sebesar 44,15% dari kondisi awal 14,18% meningkat menjadi 58,33% dan pada siklus II peningkatan sebesar 66.35% dari kondisi awal 14,18% meningkat menjadi 80,53%. Begitu pula keterampilan motorik halus pada indikator koordinasi mata dan tangan di siklus I peningkatan sebesar 32,4% dari kondisi awal 28,7% meningkat menjadi 61.10% dan pada siklus II peningkatan sebesar 60.18 dari kondisi awal 28,7% meningkat menjadi 88,88%.

Dari tabel di atas terlihat, terjadi peningkatan pada anak yang memiliki keterampilan pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya jumlah anak yang memiliki keterampilan pada setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik dari setiap siklusnya.

Perbandingan persentase indikator pencapaian hasil belajar siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 3. Grafik perbandingan Presentase keterampilan siklus I dan siklus II.

Keterangan:

- A. Kecermatan
- B. Koordinasi Mata dan tangan
- C.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan awal sebelum tindakan menunjukkan hampir seluruh aspek keterampilan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal. Pencapaian pada seluruh indikator belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah

ditentukan sebelumnya. Presentase kemampuan siswa pada kecermatan sebelum tindakan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ketiga.

Hasil Observasi keterampilan motorik halus anak sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan siklus I menunjukkan peningkatan dan perubahan yaitu pada indikator kecermatan di siklus I peningkatan sebesar 44,15 dari kondisi awal 14,18% meningkat menjadi 58,33 dan pada siklus II peningkatan sebesar 66,35% dari kondisi awal 14,18% meningkat menjadi 80,53%. Begitu pula keterampilan motorik halus pada indikator koordinasi mata dan tangan di siklus I peningkatan sebesar 32,4% dari kondisi awal 28,7% meningkat menjadi 61,10% dan pada siklus II peningkatan sebesar 60,18% dari kondisi awal 28,7% meningkat menjadi 88,88%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode *drill* anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Melalui metode *drill*, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran sudah tidak memilah-milah antara bermain dan belajar, mampu menjadikan siswa menjadi pembelajar aktif, dan mampu menstimulasi perkembangan secara holistik dan membantu anak membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami secara langsung pengalaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah N.K (2001: 125) tentang tujuan metode *drill* dilaksanakan yaitu agar 1) memiliki keterampilan motorik/gerak; seperti melafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga

2) mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam menghitung mencongak. Mengenal benda/ bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya. 3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi -ng -ny dan sebagainya; penggunaa lambing/ symbol di dalam peta dan lain-lain.

Secara umum guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan diskusi antara peneliti dan guru *partner* terkait hasil pengamatan dan selanjutnya direfleksikan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dihentikan pada akhir siklus II dikarenakan pada siklus II hasil kemampuan anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui metode *drill* selama siklus II ternyata telah membawa perubahan-perubahan seperti yang telah diharapkan, diantaranya meningkatnya keterampilan motorik anak khususnya kecermatan dan koordinasi mata dan tangan yang baik. Peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui metode *drill* menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan-perubahan. Perubahan terjadi secara bertahap mulai dari anak mampu menempel pada pola gambar dengan acak, menjadi mampu atau cermat menempel pada pola dengan tidak keluar garis.

Pencapaian keberhasilan dalam siklus II ini tidak lepas dari upaya yang telah guru lakukan diantaranya yaitu mengadakan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain peran yaitu: (1) guru menyiapkan media untuk metode *drill*; (2) guru menjelaskan metode *drill*; (3) guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan apa yang akan dikerjakan.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus khususnya tentang kecermatan dan koordinasi mata dan tangan yang baik, guru menyajikan kegiatan yang menjadikan anak sebagai pembelajar aktif dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini menurut Solehuddin (Masitoh, Ocih& Heny, 2005:6) mengungkapkan prinsip dasar pembelajaran bagi anak usia dini adalah (1) anak aktif melakukan sesuatu atau bermain dalam situasi yang menyenangkan; (2) kegiatan dibangun berdasarkan pengalaman dan minat; (3) mendorong terjadinya komunikasi serta belajar secara bersama dan individu; (4) mendorong anak untuk mengambil resiko dan belajar dari kesalahan; (5) memperhatikan variasi perkembangan anak; (6) bersifat fleksibel.

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode *drill* mampu mendorong anak untuk berlatih secara serius agar proses belajar menjadi baik.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak jika dibandingkan sebelum

tindakan. Keterampilan motorik dimaksud adalah tentang kecermatan dan koordinasi mata dan tangan yang baik. Peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian ini sudah berhasil dan dihentikan karena peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu instrumen yang digunakan merupakan buatan guru tanpa dilakukan uji validitas dan reabilitas. Oleh karena itu apabila instrumen ini akan digunakan, sebaiknya dilakukan uji validitas dan reabilitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui metode drill dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di kelompok B RA Masyithoh 02, Sirau Kemranjen Banyumas. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan keterampilan motorik halus dari pra tindakan, siklus I siklus II. Keterampilan anak dari pra tindakan ke siklus I meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 44,15% pada indikator kecermatan dan meningkat dengan nilai rata-rata 32,4% pada indikator koordinasi mata dan tangan dan pada peningkatan tersebut dianggap kurang maksimal sehingga diberi tindakan siklus II. Pada Siklus II yang dilakukan dengan pemberian *reward* terjadi peningkatan sebesar 22,2% pada indikator kecermatan dan terjadi peningkatan sebesar 27,78% pada indikator koordinasi mata dan tangan.

Langkah-langkah metode drill yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Guru menyampaikan tema yang akan di lakukan. 2) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan metode *drill*, kegiatan tersebut meliputi menempel dan menggunting. 3) Guru membagi lembar kegiatan (LKA) anak untuk dikerjakan oleh setiap anak, LKA tersebut berupa gambar yang sudah berpola kemudian di tempel dengan bahan yang sudah disediakan. 4) Setiap siswa mengerjakan kegiatan menempel dan menggunting secara bergantian tiap harinya.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran motorik halus yang dapat meningkatkan keterampilan anak salah satunya menggunakan metode *drill*
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan mendukung upaya guru dalam menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Bimbingan di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Terjemahan: Meitasari Tjandr dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, Ocih Setiawan & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah, NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Widya Media.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Suwarna.(2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro*.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya*. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 174 /UN34.11/PL/2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY

Jenderal Sudirman 5

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Laeli Marwati
NIM : 08111244017
Kodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Rt.01 /Rw.01 , Sirau , Kemranjen , Banyumas

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Masyitoh 02 , Sirau , Kemranjen , Banyumas
Sobyek : Anak Usia 5-6 Tahun
obyek : Motorik halus anak melalui Metode Drill
Waktu : Januari-Maret 2013
Sudul : Peningkatan Motorik halus Anak melalui Metode Drill di kelompok B TK Masyitoh 02 Sirau Kemranjen Banyumas.

Sebagai perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 004

Sehubungan Yth:
Dekan (sebagai laporan)
Wakil Dekan I FIP
Ketua Jurusan PPSD FIP
Kabag TU
Kasubbag Pendidikan FIP
Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 14 Januari 2013

: 070/302/V/01/2013

: Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Surat :

- : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- : 174/UN.34.11/PL/2013
- : 09 Januari 2013
- : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan pelaksanaan penelitian kepada

- : LAELI MARWATI
- : 08111244017
- : Karangmalang Yogyakarta
- : PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE DRILL DI KELOMPOK B TK MASYITOH 02 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS
- : - Kel. SIRAU, Kec. KEMRANJEN, Kota/Kab. BANYUMAS Prov. JAWA TENGAH
- : Mulai Tanggal 14 Januari 2013 s/d 14 April 2013

Dikewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Diharap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



1:

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
Fak. Hukum UII Yogyakarta
Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0081 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 302 / V / 01 / 2013. Tanggal 14 Januari 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : LAELI MARWATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Ishartiwi.
 6. Judul Penelitian : Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Metode Drill di Kelompok B TK Masyitoh 02 Sirau Kemrahjen Banyumas.
 7. Lokasi : Kabupaten Banyumas.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat /Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar

dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Januari s.d April 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 15 Januari 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Pembina Muda

NIP. 12021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114
Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 00064/ 1 / 2013

- Membaca** : 1. Surat dari Gubernur DIY nomor :
070 / 302 / V / 01 / 2013, Tanggal : 14 Januari 2013, Perihal : Ijin Penelitian
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor :
070 / 0081 / 2013, Tanggal : 17 Januari 2013
- Menimbang** : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu
dibantu pelaksanaannya.

Memberikan izin kepada :

1. Nama : **LAELI MARWATI**
2. Alamat : **Karang Malang Yogyakarta**
3. Pekerjaan : **Mahasiswa**
4. Judul Penelitian : **PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE DRILL DI KELOMPOK B
TK MASYITOH 02 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS**
5. Bidang : **PGPAUD / PPSD**
6. Lokasi Penelitian : **TK Masyitoh 02, Sirau Kemranjen Banyumas**
7. Lama Berlaku : **3 bulan (17 Januari 2013 s/d. 17 April 2013)**
8. Penanggung Jawab : **Dr. Ishartiwi**
9. Pengikut : **- orang**

Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat.
3. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 17 Januari 2013

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan



SUGARTO, SE., M.Si
Pembina
NIP. 1963012 198509 1 001

Surat ini disampaikan kepada Yth. :
Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas;
Gubernur DIY
Kepala Dinas Pendidikan Kab Banyumas
Kantor Kemranjen
Kepala Desa Sirau
Kepala TK Masyitoh 02, Sirau
(Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas)

LEMBAGA PENDIDIKAN YAYASAN AL HUDA SIRAU
RA MASYITHOH 02

Alamat: Jl. Masjid Al Huda RT 02 RW 02 Sirau Kemranjen Banyumas, 53194

SURAT KETERANGAN

No: / RA/ VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustakimah, A.Ma

Jabatan : Kepala RA Masyithoh 02

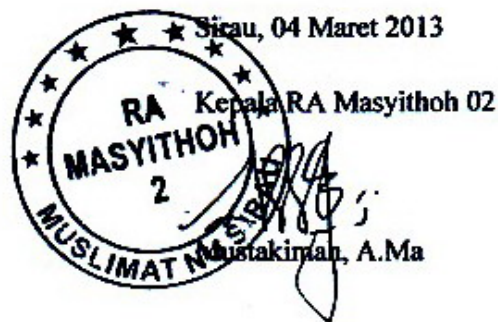
Menerangkan bahwa:

Nama : Laeli Marwati

NIM : 08111244017

Program Studi : PG-PAUD Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi di RA Masyithoh 02, Sirau, Kemranjen, Banyumas. Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan semestinya.



LAMPIRAN 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B/6
Semester/Minggu : II/ IV
Tema : Rekreasi

Hari/Tanggal : sabtu/ 26 januari
Waktu : 07.30 – 10.00
Sub Tema : Kendaraan

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu. (NAM 3)	Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (NAM.8)	KEGIATAN AWAL (± 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> salam membaca asmaul husna, berdoa Senam bersama Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang kendaraan 	Buku asmaul husna, Buku do'a	Observasi
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam	Menari/ senam menurut musik yang didengar (MK.14)		Kaset, tape	Observasi
Menjawab pertanyaan sederhana.(B 6)	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana. (B 6.1)		Langsung	Observasi

Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media	Menciptakan bentuk pesawat dengan lidi	KEGIATAN INTI (\pm 60 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> Anak menempel lidi pada pola gambar pesawat 	LKA, lidi, lem, serbet	Observasi, Hasil karya
Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting bentuk geometri (setengah lingkaran, segitiga) (MH.47)	Anak menggunting bentuk setengah lingkaran dan segitiga kemudian ditempel membentuk perahu	Gunting, gambar bentuk setengah lingkaran dan segitiga	Penugasan
		ISTIRAHAT (\pm 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> Anak- anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. Anak-anak bermain di luar ruangan.	Air minum, bekal makanan, alat permainan.	Obsrvasi

Mengutarakan pendapat kepada orang lain. (B.9)	Berani mengungkapkan pendapatnya.	KEGIATAN AKHIR (± 30 MENIT) RECALL Guru melakukan evaluasi dengan pertanyaan terbuka Agar anak bisa menyampaikan kegiatan apa yang telah dilakukan Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.	Langsung	Observasi
--	-----------------------------------	--	----------	-----------

Jumlah anak :
 S :
 l :
 A :
 Jumlah Anak yang hadir :



Guru Kelas B

Neger

Purwaningsih

Sirau, 26 Januari 2013
Peneliti

Laeli

Laeli Marwati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok/hari : B/ 3
 Semester/Minggu : II/V
 Tema : pekerjaan

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2013
 Waktu : 07.30 – 10.00
 Sub Tema : alat-alat pekerjaan

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu. (NAM 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan. (NAM 3.1)	KEGIATAN AWAL (± 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> • Salam, • Baca asmaul husna • berdo'a. • Absensi • • Melambungkan dan menangkap bola kecil • Guru melakukan percakapan dengan anak tentang alat-alat pekerjaan 	Buku asmaul husna Buku doa Absensi	Observasi Observasi
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Melambungkan dan menangkap bola/ kantong biji sambil berjala		Bola kecil	
			langsung	Observasi
		KEGIATAN INTI (± 60 MENIT)		

Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 keping)	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kepingan puzzle gambar petani dengan cara di tempel 	Kepingan gambar, lem, serbet, pensil	Observasi, Hasil karya
Mengenal pola ABCD-ABCD	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan Misal. Merah putih, biru, merah putih biru (K.27	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan warna setelah melihat bentuk 3 pola yang sebelumnya 	LKA, pensil	Penugasan
		ISTIRAHAT (± 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> Anak- anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. Anak-anak bermain di luar ruangan. 	Air minum, bekal makanan, alat permainan.	obsrvasi
Mengutarakan pendapat kepada orang lain. (B.9)	Berani mengungkapkan pendapatnya.	KEGIATAN AKHIR (± 30 MENIT) RECALL Guru bersama anak-anak tanya jawab tentang kegiatan yang	langsung	observasi

		telah dilakukan		
		Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.		

Jumlah anak :
S :
I :
A :
Jumlah Anak yang hadir :



Guru Kelas B

Nega

Purwaningsih

Sirau, 30 januari 2013
Peneliti

Laeli

Laeli Marwati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B/1
Semester/Minggu : II/VI
Tema : Pekerjaan

Hari/Tanggal : sabtu/ 16 februari
Waktu : 07.30 – 10.00
Sub Tema : alat-alat pekerjaan

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu. (NAM 3)	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	KEGIATAN AWAL (\pm 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> Salam Asmaul husna berdoa absensi Senam bersama Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang alat-alat pekerjaan 	Buku asmaul husna, Buku do'a	Observasi
Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. (MK.2)	Menari/ senam menurut musik yang didengar (MK.14)		Kaset, tape	Observasi
Menjawab pertanyaan sederhana.(B 6)	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana. (B 6.1		Langsung	Observasi

Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (MH.3)	Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media	KEGIATAN INTI (± 60 MENIT) Membuat kolase pola gambar gerobak sampah dengan kertas warna warn	Lem, kertas warna warni, pola gambar	Observasi, Hasil karya
Menggunting sesuai dengan pola. (MH.5)	Menggunting bentuk geometri (setengah lingkaran, segitiga) (MH.47)	Anak menggunting bentuk setengah lingkaran dan kegi empat, segi panjang ditempel membentuk masjid	Gunting, gambar bentuk setengah lingkaran dan	Hasil karya
		ISTIRAHAT (± 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> Anak- anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. Anak-anak bermain di luar ruangan.	Air minum, bekal makanan,alat permainan.	Obsrvasi

Mengutarakan pendapat kepada orang lain. (B.9)	Berani mengungkapkan pendapatnya.	KEGIATAN ANAK (2-30 MENIT) RECALL Guru melakukan evaluasi dengan pertanyaan terbuka Agar anak bisa menyampaikan kegiatan apa yang telah dilakukan Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa.	langsung	Observasi
--	-----------------------------------	---	----------	-----------

Jumlah anak :
 S :
 I :
 A :
 Jumlah Anak yang hadir :



Guru Kelas B

Nega

Purwaningsih

Sirau, 16 Februari 2013
Peneliti

Laeli

Laeli Marwati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok/hari : B/2
 Semester/Minggu : II/VII
 Tema : Air, api, dan udara

Hari/Tanggal : kamis, 21 Februari 2013
 Waktu : 07.30 – 10.00
 Sub Tema : bahaya air

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu. (NAM 3)	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. (NAM 3.8)	KEGIATAN AWAL (± 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> • salam, • membaca asmaul husna, • berdoa • absensi 	Buku asmaul husna Buku doa Absensi	Observasi Observasi
Menjawab pertanyaan sederhana. (B 6)	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana. (B 6.1)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang bahaya air. 	Langsung	Observasi

Dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media	Mencipta dengan lidi pada pola gambar	KEGIATAN INTI (± 60 MENIT) Anak menempel lidi pada gambar kubus dan diwarnai membentuk bak mandi Mewarnai gambar anak perempuan menyiram bunga	LKA, lidi, lem, crayon LKA	Hasil karya Hasil karya
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Mewarnai gambar sederhana			
		ISTIRAHAT (± 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. Anak-anak bermain di luar ruangan. 	Air minum, bekal makanan, alat permainan.	observasi
Mengerti beberapa perintah secara bersamaan Mengutarakan pendapat	Mengulang kalimat yang telah di dengarnya Berani mengungkapkan	KEGIATAN AKHIR (± 30 MENIT) Membaca tulisan macam-macam bahaya air RECALL	langsung	observasi

kepada orang lain.

Guru bersama anak-anak
tanya jawab tentang kegiatan
yang telah dilakukan

Berdoa sesudah belajar :
Anak-anak duduk rapi di
kelas. Guru menunjuk anak
yang akan memimpin doa.
Berdoa dan bernyanyi.
Mengucapkan salam setelah
itu anak-anak pulang.

Jumlah anak :

S :

I :

A :

Jumlah Anak yang hadir :



Guru Kelas B

Negeru

Purwaningsih

Sirau, 21 Februari 2013

Peneliti

Laeli

Laeli Marwati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok/hari : B/ 6
 Semester/Minggu : II/VII
 Tema : Air, api, udara

Hari/Tanggal : sabtu, 23 Februari 2013
 Waktu : 07.30 – 10.00
 Sub Tema : api

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu.	Berdo'a dan sesudah melakukan kegiatan	KEGIATAN AWAL (± 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> • Salam. • membaca asmaul husna, • berdo'a. • absensi • Senam bersama 	Buku asmaul husna, Buku do'a	Observasi
Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.	Menari/ senam menurut musik yang didengar		Kaset, tape	Observasi
Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menjawab pertanyaan tentang keterangan/		Langsung	Observasi
Memecahkan masalah	Menyusun kepingan puzzle	KEGIATAN INTI (± 60 MENIT) Menyusun kepingan puzzle	Kepingan	

<p>sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 keping) (K.13)</p>	<p>gambar korek api dengan cara di tempel</p>	<p>gambar, lem, serbet, pensil</p>	<p>Observasi</p>
<p>Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. (MH.7)</p>	<p>Membatik (MH.52)</p>	<p>Membatik dengan menggunakan pensil kemudian di warnai</p>	<p>LKA, pensil</p>	<p>Penugasan</p>
		<p>ISTIRAHAT (± 30 MENIT)</p> <p>Anak- anak bergiliran cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. Anak-anak bermain di luar ruangan.</p>	<p>Air minum, bekal makanan, alat permainan.</p>	<p>obsrvasi</p>
<p>Mengutarakan pendapat kepada orang lain. (B.9)</p>	<p>Berani mengungkapkan pendapatnya.</p>	<p>KEGIATAN AKHIR (± 30 MENIT) RECALL Guru bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi.</p>	<p>langsung</p>	<p>Observasi</p>

		Mengucapkan salam sebelum itu anak-anak pulang.		
--	--	--	--	--

Jumlah anak :
 S :
 I :
 A :
 Jumlah Anak yang hadir :



Guru Kelas B

Neger

Purwaningsih

Sirau, 23 Februari 2013
 Peneliti

Laeli

Laeli Marwati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok/hari : B/2
 Semester/Minggu : II/VIII
 Tema : Air, Api, udara

Hari/Tanggal : Selasa . 26 februari 2013
 Waktu : 07.30 – 10.00
 SubTema : Bahaya api

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
Mengucapkan doa sebelum/sesudah melakukan sesuatu. (NAM 3)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan. (NAM 3.1)	KEGIATAN AWAL (± 30 MENIT) Salam Asmaul husna Doa absensi	Buku asmaul husna Buku doa Buku absensi	Observasi
Menjawab pertanyaan sederhana.(B 6)	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana. (B 6.1)	Guru melakukan tanya jawab tentang bahaya api dan cara penanggulangannya	Gambar	Percakapan
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan	Membuat gambar dengan teknik kolase dengan	KEGIATAN INTI (± 60 MENIT) Membuat kolase dengan kertas warna warni pada pola	Pola gambar, lem, kertas warna	Observasi, hasil karya

kegiatan	memakai berbagai media	gambar 0001	warna	
Mewarnai gambar sederhana	Menunjukkan perbuatan yang benar dan yang salah	Mewarnai gambar anak yang perbuatan benar .	LKA. pensil	Hasil Karya
Membilang banyak benda Satu-dua puluh	Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20	Anak membilang gambar sesuai dengan gambar benda	LKA. pensil	penugasan
		ISTIRAHAT (\pm 30 MENIT) <ul style="list-style-type: none"> Anak- anak bergiliran cuci tangan kemudian berdoa sebelum dan sesudah makan, dan makan bekal. Anak-anak bermain di luar ruangan. 	Air minum, bekal makanan, alat permainan.	Obsrvasi

Mengutarakan pendapat kepada orang lain. (B.9)	Berani mengungkapkan pendapatnya	KEGIATAN AKHIR (\pm 30 MENIT) RECALL Guru bersama anak-anak tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.	Langsung	Observasi
--	----------------------------------	--	----------	-----------

Jumlah anak :
 S :
 I :
 A :
 Jumlah Anak yang hadir :



Guru Kelas B

Nega

Purwaningsih

Sirau, 26 Pebruari 2013
Peneliti

La

Laeli Marwati

LAMPIRAN 3

Rubrik Penilaian

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan observasi motorik halus

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode <i>drill</i>	(1)kecermatan dalam mengerjakan tugas	3
		(2)Koordinasi mata dan tangan	3

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Kecermatan dalam mengerjakan tugas (menempel dan menggunting	3	Jika anak mampu menempel pada pola gambar dengan tidak keluar garis dan bersih
		2	Jika anak mampu menempel pada pola gambar tetapi keluar garis dan bersih
		1	Jika anak mampu menempel secara acak
		3	Jika anak mampu menggunting sesuai garis
		2	Jika anak mampu menggunting tetapi keluar garis
		1	Anak mampu menggunting
2	Koordinasi mata dan tangan	3	Jika anak mampu mengerjakan sendiri 2 tugas motorik halus yang diberikan (menempel dan menggunting) sampai selesai.
		2	Jika anak mampu mengerjakan 2 tugas yang diberikan (menempel dan menggunting) tetapi dibantu guru
		1	Jika anak mampu mengerjakan tugas motorik halus yang diberikan tetapi tidak selesai meskipun dibantu guru

LAMPIRAN 4

Hasil Observasi

Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus kelompok B RA Masyithoh 02
Sirau Kemranjen Banyumas

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda chek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Siklus I								
		Kecermatan								
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	ABI	√			√			√		
2	ADH	√			√			√		
3	AHFA	√			√			√		
4	ARE	√			√			√		
5	TIAN	√			√			√		
6	ARA	√			√			√		
7	AREZKI	√			√			√		
8	TIKA		√			√			√	
9	BKTI	√			√			√		
10	DIAN		√		√			√		
11	DFA		√		√			√		
12	DRA		√			√			√	
13	ARD		√			√			√	
14	DAUS			√			√			√
15	LNA			√			√		√	
16	UMM		√			√			√	
17	JNI	√			√			√		
18	MIA	√			√			√		
19	OKT	√					√			
20	ASSYAFI		√			√		√		
21	RFQI		√			√		√		
22	FAIZ	√			√					
23	RFQ	√			√			√		
24	THOIF	√			√			√		
25	RIZK	√			√			√		
26	AINZ	√			√			√		
27	PTRA	√			√			√		
28	RZKA	√			√			√		
29	TIARA		√			√			√	
30	UUS	√			√			√		
31	ZDH		√			√			√	
32	ALN		√			√			√	
33	AHMD	√			√			√		
34	FRA		√			√			√	

35	KFA			√		√			√	
36	CACA			√		√			√	

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus kelompok B RA Masyithoh 02
Sirau Kemranjen Banyumas

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda chek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Siklus II								
		Kecermatan								
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	ABI	√			√			√		
2	ADH	√			√			√		
3	AHFA	√			√			√		
4	ARE	√			√			√		
5	TIAN	√			√			√		
6	ARA	√			√			√		
7	AREZKI	√			√			√		
8	TIKA	√			√			√		
9	BKTI	√			√			√		
10	DIAN	√			√			√		
11	DFA	√			√			√		
12	DRA		√			√		√		
13	ARD		√			√			√	
14	DAUS			√		√			√	
15	LNA			√		√		√		
16	UMM		√			√		√		
17	JNI	√			√			√		
18	MIA	√			√			√		
19	OKT	√			√			√		
20	ASSYAFI		√			√			√	
21	RFQI	√			√				√	
22	FAIZ	√			√			√		
23	RFQ	√			√			√		
24	THOIF	√			√			√		
25	RIZK	√			√			√		
26	AINZ	√			√			√		
27	PTRA	√			√			√		
28	RZKA	√			√			√		
29	TIARA	√			√			√		
30	UUS	√			√			√		
31	ZDH	√			√			√		
32	ALN	√			√			√		
33	AHMD	√			√			√		
34	FRA		√		√			√		

35	KFA		√		√			√		
36	CACA			√		√			√	

Keterangan 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus kelompok B RA Masyithoh 02
Sirau Kemranjen Banyumas

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Siklus I								
		Koordinasi mata dan tangan								
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	ABI		√		√			√		
2	ADH	√			√			√		
3	AHFA	√			√			√		
4	ARE	√			√			√		
5	TIAN	√			√			√		
6	ARA	√			√			√		
7	AREZKI	√			√			√		
8	TIKA	√			√			√		
9	BKTI	√			√			√		
10	DIAN		√		√			√		
11	DFA	√			√			√		
12	DRA		√			√			√	
13	ARD			√		√			√	
14	DAUS			√			√			√
15	LNA			√		√			√	
16	UMM		√		√			√		

17	JNI	√			√			√		
18	MIA	√			√			√		
19	OKT	√			√			√		
20	ASSYAFI		√			√			√	
21	RFQI		√		√			√		
22	FAIZ	√			√			√		
23	RFQ	√			√			√		
24	THOIF	√			√			√		
25	RIZK	√			√			√		
26	AINZ	√			√			√		
27	PTRA	√			√			√		
28	RZKA	√			√			√		
29	TIARA		√			√			√	
30	UUS	√			√			√		
31	ZDH		√			√			√	
32	ALN		√			√			√	
33	AHMD	√			√			√		
34	FRA		√			√			√	
35	KFA			√		√			√	
36	CACA			√		√			√	

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus kelompok B RA Masyithoh 02
Sirau Kemranjen Banyumas

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda chek (√) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Siklus I								
		Koordinasi mata dan tangan								
		Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	ABI	√			√			√		
2	ADH	√			√			√		
3	AHFA	√			√			√		
4	ARE	√			√			√		
5	TIAN	√			√			√		
6	ARA	√			√			√		
7	AREZKI	√			√			√		
8	TIKA	√			√			√		
9	BKTI	√			√			√		
10	DIAN	√			√			√		
11	DFA	√			√			√		
12	DRA		√			√			√	
13	ARD		√			√			√	
14	DAUS			√			√			√
15	LNA			√			√			√
16	UMM		√		√			√		
17	JNI	√			√			√		
18	MIA	√			√			√		

19	OKT	√			√			√		
20	ASSYAFI		√			√		√		
21	RFQI	√			√			√		
22	FAIZ	√			√			√		
23	RFQ	√			√			√		
24	THOIF	√			√			√		
25	RIZK	√			√			√		
26	AINZ	√			√			√		
27	PTRA	√			√			√		
28	RZKA	√			√			√		
29	TIARA	√			√			√		
30	UUS	√			√			√		
31	ZDH	√			√			√		
32	ALN		√		√			√		
33	AHMD	√			√			√		
34	FRA	√			√			√		
35	KFA			√		√			√	
36	CACA			√		√		√		

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Lampiran 5

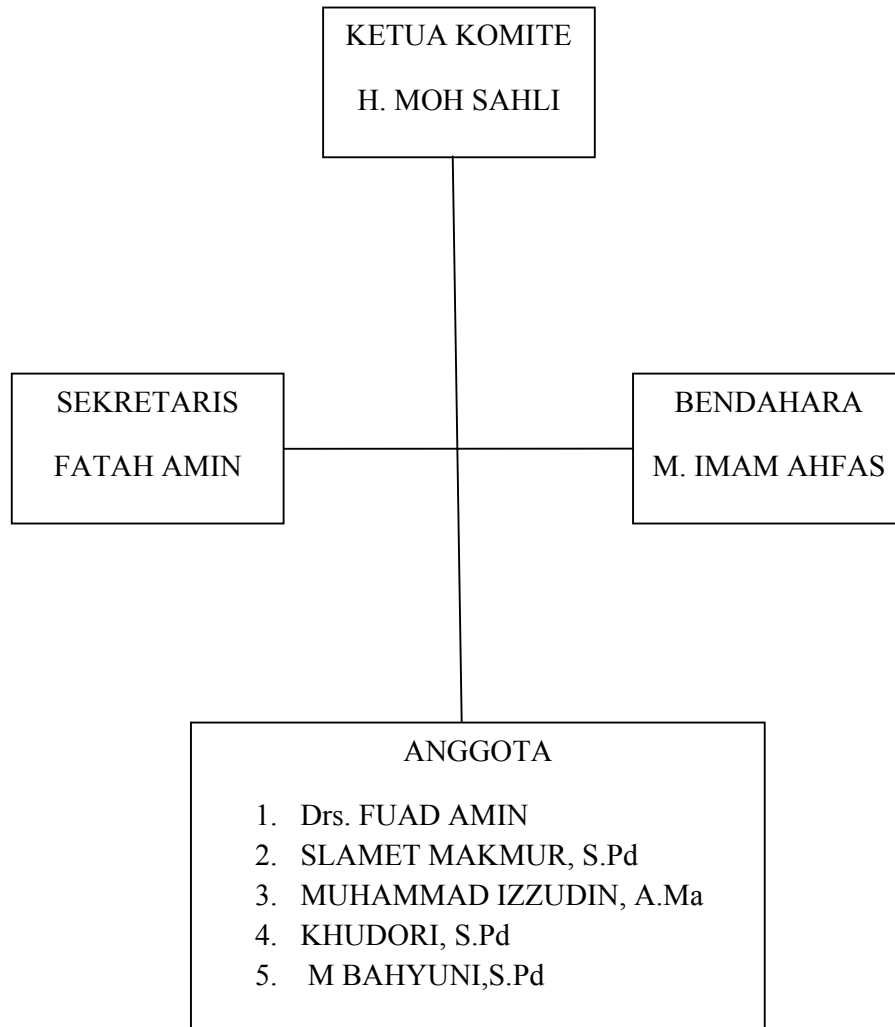
Data RA Masyithoh 02 Sirau, Kemranjen, Banyumas

DATA GURU RA MASYITHOH 02 SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS

TAHUN AJARAN 2012/2013

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Mustakimah, A.Ma	Kepala Sekolah	D2 PGTK
2	Purwaningsih	Guru kelas	SMA
3	Sholihalul Aqibah, A. Ma	Guru Kelas	D2 PGMI

STRUKTUR KOMITE RA MASYITHOH 02 SIRAU KEMRANJEN
BANYUMAS TAHUN AJARAN 2012/2013



DAFTAR SISWA RA MASYITOH 02 KELOMPOK B SIRAU KEMRANJEN

BANYUMAS TAHUN AJARAN 2012/2013

No	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P	AGAMA
1	Abiyan Fahri Ibrahim	Banyumas, 27 Juli 2008	L	ISLAM
2	Adila Hanifa	Banyumas, 01 Agustus 2007	P	ISLAM
3	Ahmad Faqih Wibowo	Banyumas, 16 Juli 2007	L	ISLAM
4	Ahmad Rian Effendi	Banyumas, 08 Juni, 2007	L	ISLAM
5	Ahmad Septian Ramadan	Banyumas, 26 September 2006	L	ISLAM
6	Alya Chayara Sabrina	Banyumas, 02 Agustus 2007	P	ISLAM
7	Andini Rezki Imania	Banyumas, 29 Agustus 2007	P	ISLAM
8	Atika Kusuma Wardani	Banyumas, 04 Desember 2007	P	ISLAM
9	Bekti Devi Aprianisa	Banyumas, 19 April 2008	P	ISLAM
10	Diana Fatimah Az Zahro	Cilacap, 17 Februari 2007	P	ISLAM
11	Dimas Apry Fauz Mauly	Banyumas, 16 April 2007	L	ISLAM
12	Desi Rahmawati	Banyumas, 30 Desember 2007	P	ISLAM
13	Eilfa Ardi Mubarak	Banyumas, 01 Juli 2008	L	ISLAM
14	Gilang Maulana	Jakarta, 30 Agustus 2007	L	ISLAM
15	Dimas Syafiul Umam	Cilacap, 23 Januari 2008	L	ISLAM
16	Jenita Widayarsi	Banyumas, 07 Juni 2007	P	ISLAM
17	Kusmiyati	Banyumas, 17 Maret 2007	P	ISLAM
18	Laeli Okti Fitriani	Banyumas, 25 Oktober 2007	P	ISLAM
19	M Chusni Asy Syafi	Banyumas, Januari 2008	L	ISLAM

20	M Rifki Mubarak	Banyumas, 26 Agustus 2007	L	ISLAM
21	M, Faiz Mubarak	Banyumas, 13 Oktober 2007	L	ISLAM
22	M. Rofik Makhsun Habibi	Banyumas, 07 April 2007	P	ISLAM
23	M Toif Fauzi	Banyumas, 23 Maret 2007	L	ISLAM
24	Rizki Nur Ainz	Kendal, 08 Maret 2007	P	ISLAM
25	Putra Aprilla Dwi Cahya	Banyumas, 15 April 2007	L	ISLAM
26	Rizka Fitriani	Banyumas, 25 April 2007	P	ISLAM
27	Tiara Nanda Aulia Ramadhani	Banyumas, 11 November 2007	P	ISLAM
28	Usrotul Fikriyah	Banyumas, 05 Agustus 2007	P	ISLAM
29	Yukef Mazidah	Banyumas 05 Oktober 2006	L	ISLAM
30	Zakaria Al Ansori	Banyumas, 04 April 2007	L	ISLAM
31	Akhmad Subekti	Banyumas, 24 April 2007	L	ISLAM
32	Ghefira Nanda Arnestya	Cilacap, 03 Juli 2007	P	ISLAM
33	Akhmad Najmi Kaffa	Banyumas, 14 September 2008	L	ISLAM
34	Taj Afrah Salsabila	Banyumas, 13 Mei 2007	P	ISLAM
35	Firdaus Najmu Tsakib	Banyumas, 18 Agustus 2008	L	ISLAM
36	Novita Ummu Haniah	Banyumas, 12 Juni 2008	P	ISLAM

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI SAAT PEMBELAJARAN



Ketika guru menjelaskan pembelajaran guru



Anak memperhatikan penjelasan



Ketika anak mengerjakan tugas

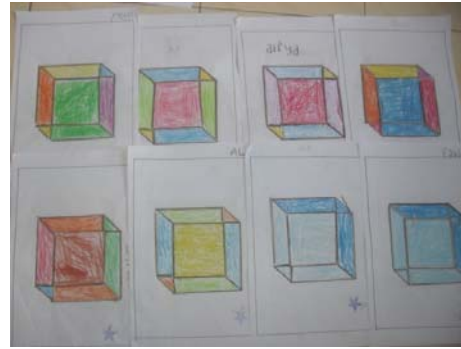
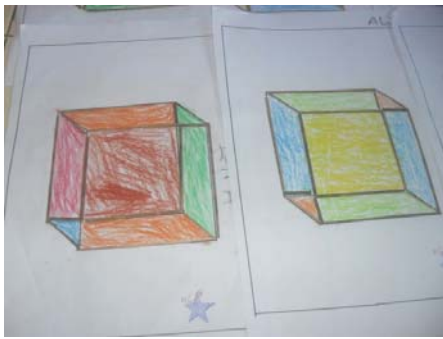
HASIL KARYA ANAK



Hasil karya anak kolase pada gambar gerobak



Hasil karya anak saat menempel dengan teknik kolase



Menempel Lidi pada gambar balok



Hasil karya anak menggunting bentuk